

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama islam merupakan agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis,berdakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan, meyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama, dakwah juga dalam berbagai dimensinya memiliki wilayah kerja yang sangat luas, melalui sanggar, radio maupun film, yang juga dapat disederhanakan dengan istilah dakwah *bi al-Kalam* (ceramah), dakwah *bi al-Kitabah* (tulisan) dan dakwah *bi al-Hal* (kegiatan)<sup>1</sup>.

Islam mengajarkan bagaimana mudahnya untuk menyampaikan ajaran-ajarannya melalui macam-macam sarana, dengan peralihan modernisasi digital era sekarang, nilai-nilai ajaran islam dapat disampaikan melalui media apapun, termasuk film. Perkembangan media komunikasi di era sekarang menunjukkan perubahan yang cukup mendasar, banyak media yang dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan pesan nilai-nilai keislaman melalui dakwah menggunakan media, pemanfaatan media massa seperti film, radio dan surat kabar elektronik juga merupakan salah satu cara efektif dalam

---

<sup>1</sup> Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film* (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 13, No. 1, Desember 2012) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Hal. 198

mengimbangi dan meminimalisir dampak yang dapat diakibatkan juga oleh media itu sendiri.

Film merupakan media yang pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan muatan-muatan keislaman.

Dakwah dan perfilman sepertinya saling membutuhkan, hal ini tentunya dapat dimaklumi mengingat populasi umat Islam di Indonesia yang demikian dominan sehingga kalangan pebisnis pun melihatnya sebagai salah satu peluang yang menarik, oleh karena itulah maka kalangan pebisnis melirik peluang tersebut, kemudian mencari topik-topik keagamaan yang dapat berkembang, dan bisa menjadi judul film.

Film sebagai media komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur dan dengan ditambah sedikit kreatifitas bisa dimasukan unsur-unsur dakwah pada tontonan tersebut, sehingga bisa menjadi tuntunan.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial lantas membuat para ahli berfikir bahwa film

memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayakannya.<sup>2</sup> Maraknya representasi film barat yang cenderung membuat stereotip bahwa islam adalah agama yang kejam dalam setiap aksinya, terror, pembunuhan dan pengeboman, sebagian orang akan menganggap itu benar adanya, karena pengaruh yang diberikan oleh film akan membawa dampak kepada penontonnya baik yang bersifat positif maupun negatif, bukan hanya perilaku saja melainkan mindset yang terbangun dari hal-hal yang disampaikan di dalam film. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Irawanto, 1999:13).<sup>3</sup>

Karena kelengkapan elemen dalam film untuk sarana komunikasi seperti suara, gambar, alur cerita, dan sudut pandang menjadikan film sebagai pesan yang efektif.

Film Kingdom OF Heaven sedikit menapikan anggapan bahwa islam yang melulu mendapatkan stereotip sebagai agama teroris adalah sebenarnya agama yang damai, tidak menyukai kekerasan dan cenderung bernegosiasi sebelum aksi.

---

<sup>2</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2006), h. 127.

<sup>3</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...* h. 127.

Dalam membuat citra film itu terasa lebih nyata dibutuhkan konflik yang melibatkan banyak elemen, seperti agama, kekuasaan, dan isu yang tengah berkembang di masyarakat, lalu dihubungkan dengan kejadian yang melibatkan pula keyakinan, pola pikir dan mindset untuk mendapatkan berbagai respon dari penonton, kemudian respon itu yang menyebabkan kesan negatif atau positif dari film itu sendiri.

Kingdom of Heaven membawa kesan Islam adalah agama yang damai, maksud damai disini ialah pengertian yang tidak berhenti dalam anggapan tidak melakukan apa-apa maka kemudian tidak akan mendapatkan apa-apa. Damai yang dimaksud ialah lebih mengedepankan sifat berfikir sebelum bertindak, seperti bernegosiasi sebelum terjadinya perang yang dapat merugikan kedua belah pihak dengan berjatuhnya banyak korban, tentu nya kesan yang baru akan lebih ditonjolkan lewat film ini karena citra islam didalamnya bukan sebagai terorisme melainkan pasukan perang islam yang melawan musuhnya melalui perspektif orang islam.

Terlebih islam yang secara global seringkali dinilai agama yang keras tentang keyakinannya, pembunuh atau yang biasa kita lihat yaitu teroris, citra seperti itu sangat merugikan orang-orang yang benar-benar baik secara agama islamnya, kekhawatiran soal penilaian ini bagi orang islam akan berujung was-was atau merasa terintimidasi ketika mereka berada di lingkup publik, ketika semua orang tak memiliki penghalang khusus untuk

melindungi dirinya dari ancaman yang tiba-tiba datang untuk mengganggu, melukai atau deskriminasi.

Analisis ini berangkat dari kertarikan penulis mengenal tanda dan simbolisasi dari nilai-nilai Islam yang banyak ditemukan pada film-film karya barat, dengan segala segemen isu yang terkandung seperti agama, politik, tahta dan lain-lain. Dengan menganalisa dan mengenal tanda yang terkandung diharapkan pembaca dapat mengetahui maksud dari nilai-nilai yang terdapat dalam film *Kingdom of Heaven*, sehingga dapat mempelajari nilai-nilai keislamannya, oleh karena itu penulis mencoba menganalisa dari salah satu film karya Ridley Scott yang berjudul *Kingdom of Heaven* yang berarti kerajaan surga.

Dengan latar belakang waktu ketika perang Salib antara pasukan Islam yang dipimpin *Salahuddin Al-ayyubi* dan pasukan kristen yang dipimpin oleh *Godfrey* yang kemudian dilanjutkan tahta nya oleh anaknya bernama *Balian*, film ini juga akan menceritakan sedikitnya tentang pribadi Salahuddin Al-ayubbi sosok yang bijaksana, pemimpin besar pasukan islam dalam menaklukan pasukan kristen untuk mendapatkan “*tanah surga*” dalam film yang berarti *Jerusalem*

Dari semua latar cerita dan kejadian dalam film *Kingdom of Heaven* ini yang melatar belakang penulis mengambil judul ***Nilai-nilai Islam dalam Film Kingdom of Heaven (Analisis Semiotik Model Ferdinand Saussure).***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai keislaman dalam film Kingdom of Heaven.
2. Bagaimana makna pesan dakwah yang ditampilkan dalam film Kingdom of Heaven

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam film Kingdom Of Heaven
2. Untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terdapat dalam film “Kingdom Of Heaven”.

## **D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, seperti:

### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang berguna bagi pengembangan kajian keilmuan dan kajian teoritis mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, selain itu juga untuk menambah informasi serta pengetahuan seputar sudut pandang islam dalam dunia perfilm-an dan diharapkan pula dapat memberi tambahan

wawasan untuk mengetahui bagaimana detail film dalam menceritakan konflik yang dibuat, serta mampu digunakan sebagai referensi dalam kaitannya pengembangan ilmu komunikasi terkait tentang bagaimana ilmu tentang stereotip yang ada dalam sebuah karya film.

## 2. Manfaat Praktik

Penulis mengharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan contoh atau ahan tela'ah bagi akademisi, penikmat film, pecinta film maupun pembuat film dalam memahami bagaimana membuat film dengan menggunakan stereotip dalam karya yang dibuatnya selain itu juga diharapkan dapat memberikan karya seni yang baik untuk dipertontonkan pada masyarakat sehingga walaupun stereotip/pelabelan ada dalam sebuah karya seni film itu tidak akan mengganggu atau menyinggung banyak orang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian kepustakaan ini penulis akan mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan mendasari penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnur Hidayati Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam film

Children of Heaven (Analisis Semiotik Film Children Of Heaven Karya Majid Majidi) didalamnya berupa pembahasan tentang nilai-nilai religius yang ada pada film Children of Heaven dengan menggunakan metode penelitian Analisis Semiotik yang menggunakan teori Ferdinand De Saussure, perbedaan yang ada dari yang penulis paparkan ialah objek penelitiannya, yang mana penulis disini memaparkan stereotip islam dalam film Kingdom of Heaven, lalu persamaanya yang penulis juga buat ialah metodologi penelitiannya yang menggunakan analisis semiotik.

Skripsi yang dilakukan oleh Abitu Rohmansyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang berjudul “Representasi Stereotip Islam Dalam Film Airlift” penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk, perbedaan yang penulis paparkan pembahasan mengenai stereotip islam nya, yang penulis ingin cari dari skripsi tinjauan pustaka ini ialah pembahasan mengenai stereotip islam sebagai teroris dalam film airlift sebagai pembandingan dengan skripsi yang penulis buat yang berjudul Nilai-nilai Islam dalam film kingdom of heaven (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure), yang meneliti tentang nilai-nilai islam yang terdapat dalam film Kingdom of Heaven melalui pendekatan semiotik, dengan hasil penelitian yang sudah atau belum menjadi stereotip bagi banyak orang tentang segmentasi agama islam dalam kedua film.



Dalam mencari sumber referensi tambahan, penulis meninjau skripsi terdahulu yang diteliti oleh Siti Rogayah Fakultas Dakwah dan Adab Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Hasanuddin Banten 2016 yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan” yang menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand Saussure.

## **F. Kerangka Teori**

Pada dasarnya konsep umum yang ada pada masyarakat kita terkait nilai adalah merupakan konsep ekonomi, hubungan antara suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang dimintai dan diinginkan oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai<sup>4</sup>

Akan tetapi dalam pembahasan pada penelitian ini, nilai yang dimaksud bukanlah hal yang merujuk pada nilai ekonomis suatu barang atau jasa, nilai pembahasan disini merujuk pada perilaku manusia, bagaimana manusia bisa lebih bernilai dalam pandangan agama Islam.

Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu

---

<sup>4</sup> M.Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984),h.111

identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku<sup>5</sup>.

Dalam pribadi seorang Muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang dijiwai oleh Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.

Dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai Islam dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup *duniawi* dan *ukhrawi*<sup>6</sup>.

Dari dimensi kehidupan itu seorang muslim menegaskan lagi nilai yang ia pilih sebagai tujuan hidupnya yang kemudian memunculkan hasil dari pemahaman nilai itu sebagai bentuk perbuatan atau perilaku yang terpuji sesuai ajaran agama Islam.

Hubungan antara sebuah nilai kehidupan dan film adalah bagaimana sebuah film dapat menjadi media yang baik dalam menyampaikan sebuah tanda, simbol pesan, penelitian ini

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

<sup>6</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 120

mencakup sebuah nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang terdapat dalam film Kingdom of Heaven.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.(Effendy, 1986: 134).<sup>7</sup> Selain itu, film juga merupakan gambar hidup yang disajikan dan mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektif nya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan yang abstrak dan samar-samar, bisa disajikan dalam film secara lebih baik dan efisien. Demikian juga pesan yang disuguhkan dalam film lebih mudah sampai dan diingat oleh masyarakat.

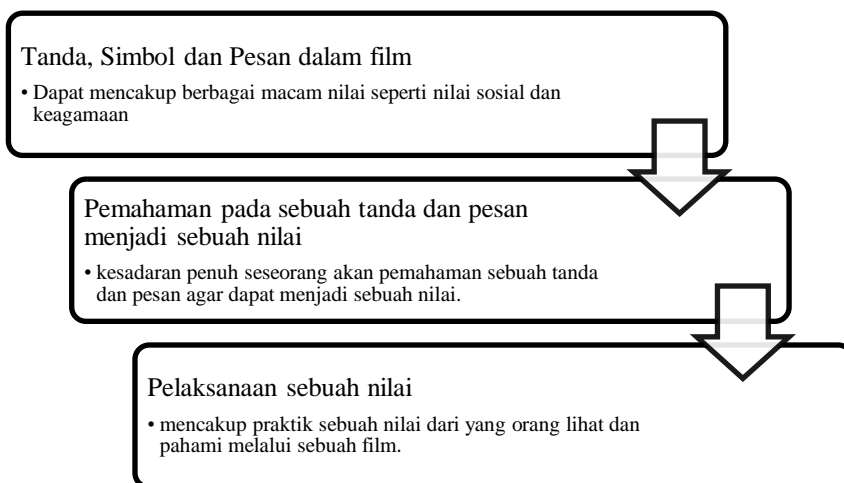
Dengan demikian film mempunyai kekuatan mempengaruhi yang sangat besar. Karena film merupakan medium komunikasi massa yang ampuh sekali (Effendy, 1986: 209). Dalam penyampaian pesan, film mempunyai keunikan sendiri yaitu:

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang berlanjut dengan animasi memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar yang sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media.

---

<sup>7</sup>Adhi Prasetyo Nugroho, "Pengertian Film", Inti Techno, 1 September 2013, <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>, diakses pada 30Sept. 2019, pukul 13.46 WIB.

- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.<sup>8</sup>



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Untuk mengkaji secara nalar kritis melalui tanda dan penanda maka digunakan pendekatan deskriptif analisis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan secara sistematis dan logis.

---

<sup>8</sup>Yana Ahmad Rifai, "Pesan Dakwah dalam Film" Studi Analisis Semiotik pada film "99 Cahaya di langit Eropa karya Guntur Soeharjanto" (Skripsi Program Strata 1 Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2015), h. 11.

## 2. Analisis Semiotik

Semiotik sebagai sesuatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Menurut Saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksi kan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Hal ini dianggap sebagai pendapat yang mengejutkan dan dianggap revolusioner, karena hal itu berarti tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada (Bignell, 1977, dalam Listiorini, 1999)<sup>9</sup>

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, 1979:16). Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial (Sinha, dalam Kurniawan, 2001:49). “Tanda” pada masa itu masih bermakna suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-

---

<sup>9</sup> Sobur, Alex, Analisis Teks Media (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), h. 87.

peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest (1996:5) mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.

Menurut Preminger, meskipun refleksi tentang tanda itu mempunyai sejarah filsafat yang patut dihargai, namun semiotik atau semiologi dalam arti modern berangkat dari seorang ahli bahasa Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913), yang mengemukakan pandangan bahwa linguistik hendaknya menjadi bagian suatu ilmu pengetahuan umum tentang tanda, yang disebutnya semiologi.

Menurut Saussure sebagaimana dikutip Eco, Tanda mempunyai dua entitas, yaitu *signifier* dan *signified* atau wahana “tanda” dan” makna “ atau “penanda” dan “petanda”. Jika hubungan antara penanda dan petanda itu ditetapkan berdasarkan sistem kaidah yang dinamakan ,maka tak dapat disangka semiotik Saussure akan menjadi semiotik Signifikansi.

### 3. Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data primer, dalam hal ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari film Kingdom Of Heaven, Blu ray yang didapat dari internet, kemudian peneliti memilih gambar yang hendak diteliti.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, buku, internet atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian dan lain sebagainya.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Film *Kingdom Of Heaven* yang dianalisa dengan menggunakan model Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data itu antara lain:

a. Observasi

Adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan cara menonton dan mengamati film *Kingdom Of Heaven*. Kemudian menganalisisnya dengan teori Semiotik Ferdinand de Saussure.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan kemudian mengamati secara langsung objek penelitian untuk melihat dengan jelas kegiatan apa yang dilakukan oleh objek tersebut. Peneliti akan mengamati dan menonton film berikut dialog-dialog yang terkandung seiring adegan-adegan yang ada didalam film. Kemudian peneliti

memilih, mencatat serta menganalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah. Kemudian, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data dan teknik analisis semiotik Ferdinand De Saussure (*Course in General Linguistics*) untuk mencari apa pesan yang terkandung dalam film Kingdom Of Heaven dan menganalisa signifier dan signified dalam film Kingdom Of Heaven kemudian menelaah nilai-nilai islam yang terdapat dalam film Kingdom of Heaven. Langkah-langkah nya ialah dengan menganalisa data yang terkumpul sesuai konsep model penelitian yang dipakai, adapun data yang dimaksud adalah potongan-potongan adegan dalam film Kingdom Of Heaven, dengan data yang sudah diperoleh peneliti akan menganalisa adegan mana yang dapat menjadi tanda (sign), penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam penerapan nilai-nilai islam yang terdapat pada film Kingdom of Heaven.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses penelitian ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat dan Signifikansi Penelitian,



Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

**BAB II:** Di dalam nya diuraikan tentang landasan teori, meliputi tinjauan tentang film dan Film dalam kondisi sosial.

**BAB III:** Gambaran umum film Kingdom of Heaven. Bab ini menggambarkan secara umum film Kingdom of Heaven, terdiri dari sekilas tentang film, sinopsis, biografi sutradara, dan profil pemain.

**BAB IV:** Temuan dan Analisis Data, didalamnya dibahas tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh.

**BAB V:** Penutup, Kesimpulan dan Saran.